

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat hubungan antara optimisme terhadap kualitas hidup orang dengan hipertensi. Artinya optimisme tidak berhubungan dengan kualitas hidup orang dengan hipertensi. Selain itu, terdapat perbedaan antara kualitas hidup pada laki-laki dan perempuan dengan hipertensi. Diketahui bahwa kualitas hidup pada laki-laki lebih tinggi daripada kualitas hidup perempuan dengan hipertensi.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan orang dengan hipertensi perlu lebih memahami bagaimana cara mengelola penyakit hipertensi baik dari segi fisik dan psikologis yang tepat dengan cara menjaga pola makan, patuh terhadap terapi farmakologis maupun non farmakologis, minum obat secara teratur, dan mampu mengelola stres dengan baik sehingga mencegah terjadinya komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup orang hipertensi.

2. Bagi Pihak Puskesmas dan Praktisi Kesehatan (Psikolog klinis dan kesehatan, Praktisi kesehatan yaitu dokter, perawat, dan mantra kesehatan).

Bagi pihak Puskesmas dan praktisi kesehatan hendaknya dapat meningkatkan pendidikan dan ketetrampilan kesehatan kepada penderita dan keluarga dengan hipertensi melalui seminar atau pelatihan terkait penatalaksanaan hipertensi secara fisik dan psikologis yang tepat. Pendidikan dan pelatihan kesehatan ini, dapat dilakukan dalam pelaksanaan program rutin di Puskesmas Harapan Raya. Dokter dan perawat dapat melakukan penyuluhan atau memberikan pengobatan langsung ke rumah pasien untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap kesehatan pada diri dan keluarga orang hipertensi, serta memotivasi orang hipertensi untuk melakukan perawatan yang lebih baik agar dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup orang dengan hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai kualitas hidup pada orang dengan hipertensi dirasa perlu terlebih dahulu mengetahui jenis hipertensi yang diderita yaitu hipertensi primer atau sekunder dan memastikan kondisi subjek yang ditemui apakah subjek tersebut sedang sakit, berobat atau sedang melakukan cek tensi saja, serta dapat menganalisa perbedaan kondisi hipertensi dengan atau tanpa penyakit penyerta. Hal ini dilakukan agar peneliti

selanjutnya lebih memperhatikan kondisi subjek saat pengambilan data untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat.